PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN,RELIGIUSITAS,DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IAIN KERINCI

SKRIPSI

OLEH:

RENI SEPTIANI
NIM. 2210402009

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2026 M/1448 H

PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN,RELIGIUSITAS,DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IAIN KERINCI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

RENI SEPTIANI
NIM. 2210402009

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2026 M/1448 H

Syamsarina,Lc.,MA
DOSEN FEBI IAIN KERINCI

Sungai Penuh, 5 APRIL 2026
Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam IAIN Kerinci
di-
Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 34
TANGGAL: 9 April 2026
PARAF :

NOTA DINAS

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:**"RENI SEPTIANI,NIM 22104020009** yang berjudul **"PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN,RELIGIUSITAS,DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IAIN KERINCI"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasah guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama. Bangsa dan negara.

Wassalamuaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,

Syamsarina,Lc.,MA
NIP.197306062014122001

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Septiani

NIM : 2210402009

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Alamat : Koto Baru Semerap,Kec.Danau Kerinci Barat,Kab.Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN,RELIGIUSITAS,DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IAIN KERINCI"**murni merupakan gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, 5 April 2026



Reni Septiani

NIM: 2210402009

iii

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114

PENGESAHAN

Skiripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari kamis tanggal 16 April 2026 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 27 April 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ketua Sidang / Pembimbing

HJ. SYAMSARINA. Lc,. M.A
NIP.197306062014122001

Penguji I

SYUKRAWATI, M.A
NIP. 198205122009012012

Penguji II

SYAFRUL ANTONI, M.SI
NIP.199311112020121022

iv

PERSEMBAHAN DAN MOTO

Persembahan:

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, serta kemudahan yang telah diberikan dalam setiap langkah perjalanan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai wujud syukur atas nikmat yang tiada terhingga.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua,ibu dan alm ayah tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, serta dukungan tanpa henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, dan ketulusan yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis. Kepada keluarga besar serta Ibu dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, motivasi, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa, penulis mempersembahkan karya ini kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat dalam melalui setiap proses. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Motto:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yg telah diusahakanya”

(Qs.An-Najm:39)

“Kalau tak berusaha,mimpi-mimpi besarmu hanya akan bergelantungan di plafon kamar,dan saat malam tiba,Hanya berjatuhan dalam bentuk penyesalan.”

(Novel Nadir Sang Pelaut,eloborsi bab Sinisme Kraters)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci"*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan dan tantangan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Yuserizal Bustami, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci, yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, serta dukungan kepada seluruh mahasiswa, khususnya di lingkungan FEBI.
3. Bapak Alek Wisasalam Bustami, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci, yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Syamsarina, Lc.,M.A., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan lebih sempurna.

5. Dosen penguji serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
6. Pihak-pihak di lokasi penelitian, khususnya FEBI IAIN Kerinci serta teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah, yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama proses pengumpulan data penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta. Untuk almarhum Bapak M. Yusup, semoga engkau tenang di alam sana Doa penulis senantiasa mengiringimu. Dan kepada Ibunda tercinta Nurhayati sosok wanita hebat yang menjadi sumber kekuatan penulis, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materil tanpa henti, hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini.
8. Saudara-saudara tersayang, Abang Yuldi Andriko, Kakak Ema Wulandari, dan saudara kembar Rena Septiana, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.
9. Sahabat dan teman seperjuangan, khususnya Ofil dan SKGI yang selalu membersamai, memberikan semangat, serta dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Sungai Penuh, 2026

Penulis

Reni Septiani

NIM.2210402009

ABSTRAK

Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan. Namun minat berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah, termasuk pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kerinci. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, di antaranya literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kerinci.penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sementara itu, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan, literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan aspek rasional, spiritual, dan sosial dalam menganalisis minat berwirausaha. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merumuskan strategi penguatan kewirausahaan mahasiswa.

Kata kunci: Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

In the era of globalization and increasing economic competition, higher education is expected not only to produce graduates who seek employment but also those who are capable of creating job opportunities through entrepreneurship. However, the level of entrepreneurial interest among university students remains relatively low, including among students of Sharia Economics at IAIN Kerinci. This condition indicates that there are several factors influencing students' entrepreneurial interest, such as entrepreneurial literacy, religiosity, and family environment.This study aims to analyze the effect of entrepreneurial literacy, religiosity, and family environment on the entrepreneurial interest of students in the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), IAIN Kerinci.This research uses a quantitative approach with a survey method. The population consists of Sharia Economics students at IAIN Kerinci, and the sample was determined using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression.The results show that partially, entrepreneurial literacy has a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Religiosity does not have a significant effect on entrepreneurial interest. Meanwhile, the family environment has a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Simultaneously, all independent variables significantly influence students' entrepreneurial interest.This study provides theoretical contributions by integrating rational, spiritual, and social aspects in analyzing entrepreneurial interest. Practically, the findings are expected to be useful for educational institutions in developing strategies to enhance student entrepreneurship.

Keywords **:***Entrepreneurial Literacy, Religiosity, Family Environment, Entrepreneurial Interest.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS.....ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....iii
PENGESAHAN.....iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO.....v
KATA PENGANTAR.....vi
ABSTRAK.....vii
ABSTRACT.....ix
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Identifikasi Masalah.....7
1.3 Batasan Masalah.....8
1.4 Rumusan Masalah.....8
1.5 Tujuan Penelitian.....9
1.6 Manfaat Penelitian.....9

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Kewirausahaan Islam (Islamic Entrepreneurship).....11
2.1.1 Definisi Kewirausahaan Islam.....11
2.1.2 Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan Islam.....17
2.2 Minat Berwirausaha.....20
2.2.1 Pengertian Minat Berwirausha.....20
2.2.2 Krateristik Minat Berwirausaha.....23
2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....25
2.3.1 Literasi Kewirausahaan.....25
2.3.2 Religiusitas…….....27
2.3.3 Lingkungan Keluarga.....29
2.4 Penelitian Relevan.....30
2.5 Kerangka Konseptual.....35
2.5.1 Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha…....35
2.5.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha.....37
2.5.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.....38
2.5.4 Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.....39
2.6 Hipotesis Penelitian.....41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian.....40
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....40

3.3 Populasi dan Sampel.....42
3.4 Jenis Data.....43
3.5 Sumber Data.....43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....43
3.7 Uji keabsahan Data.....44
3.7.1 Uji Validitas.....44
3.7.2 Uji Reliabilitas.....45
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....45
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....46
3.6.5 Uji t (Parsial) 47
3.6.6 Uji F (Simultan) 47
3.6.7 Koefisien Determinasi (R^2).....48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....49
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....50
4.3 Hasil Analisis Data.....52
4.4 Pembahasan.....65

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan.....70
5.2 Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Dan Indikator.....41
Tabel 3.2 Skala Jawaban Linkert.....44
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....52
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....54
Tabel 4.4 Hasil Uji Breusch-Pagan.....56
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser (ABS_RES) 57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....59
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... ...59
Tabel 4.8 Hasil Parsial (Uji t) 61
Tabel 4.9 Hasil Simultan (Uji F) 63
Tabel 4.10 Hasil Uji R^2.....64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....50
Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....51
Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Semester.....51
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....55
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas Scatterplot.....58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Kuensioner Penelitian.....77
Lampiran 2 Hasil Uji Coba Validitas.....80
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Reliabilitas.....83
Lampiran 4 Hasil Uji coba Asumsi Klasik.....84
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Regresi Berganda.....86
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian.....87
Lampiran 7 Surat Penetapan Judul Dan Pembimbing Skripsi.....94
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Izin Penelitian 95

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting sebagai pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu beradaptasi, berpikir kreatif, dan menciptakan peluang di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat. Namun kenyataannya, tantangan besar yang dihadapi Indonesia adalah tingginya angka pengangguran terdidik, kh ususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi.Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia mencapai 4,76%, dengan jumlah pengangguran sekitar 7,28 juta orang. Dari jumlah tersebut, lulusan perguruan tinggi masih menduduki posisi cukup tinggi, yakni 4,76% dari total angkatan kerja (BPS, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa dunia pendidikan belum sepenuhnya mampu menyiapkan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, inovatif, dan siap menciptakan lapangan kerja sendiri.

Selain itu, survei dari Global Entrepreneurship Index (GEI) 2025 menempatkan tingkat kewirausahaan Indonesia pada skor 36 dari 100, jauh di bawah negara tetangga seperti Malaysia (52) dan Singapura (80). Hal ini menunjukkan bahwa minat dan aktivitas kewirausahaan masyarakat, termasuk generasi muda, masih tergolong rendah. menurut Wibowo dan Suparman (2023), kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi,

mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui penguatan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sebagai sarana pembentukan kemandirian mahasiswa. Menurut Susanti dan Fitriyani (2022), kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya secara inovatif dan berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik, pengalaman, dan pembentukan karakter pantang menyerah. Pemerintah melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) juga mendorong integrasi kewirausahaan ke dalam kurikulum agar mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam mengelola usaha serta keberanian mengambil risiko dalam dunia bisnis (Kemendikbud, 2020).

Dalam perspektif Islam, kewirausahaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial yang bertujuan menghadirkan kemaslahatan bagi umat. Keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pedagang tercermin dalam penerapan nilai-nilai *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas), dan *tabligh* (komunikatif) yang menjadi fondasi etika bisnis Islam (Rivai & Buchari, 2022). Selain itu, dorongan terhadap aktivitas produktif dan pencarian rezeki yang halal ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10, yang memerintahkan umat Islam untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia

Allah setelah menunaikan ibadah, sehingga ayat ini menjadi dasar normatif bagi praktik kewirausahaan dalam Islam (QS. Al-Jumu'ah [62]: 10).

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

Artinya : *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*

Minat berwirausaha menjadi peran utama dalam mendorong lahirnya wirausahawan muda. Menurut Putri et al. (2022), minat berwirausaha merupakan kecenderungan psikologis individu yang tercermin dalam keinginan, ketertarikan, dan kesiapan untuk memulai serta menjalankan usaha secara mandiri. Minat ini menjadi fondasi awal sebelum seseorang secara langsung terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa di Indonesia masih relatif rendah. Data global entrepreneurship index (GEI) 2025 dan penelitian terdahulu oleh indriyani (2021) menunjukan Banyak mahasiswa cenderung memilih bekerja sebagai karyawan karena faktor rasa aman, stabilitas pendapatan, serta ketakutan terhadap risiko dan kegagalan (Putri et al., 2022).

Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), minat (*intention*) merupakan prediktor utama dari perilaku aktual, termasuk perilaku berwirausaha. Oleh karena itu, rendahnya minat berwirausaha mahasiswa menjadi indikator bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang belum berfungsi secara optimal dalam mendorong mahasiswa memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi minat berwirausaha adalah literasi kewirausahaan. Menurut Suryana (2021), literasi kewirausahaan merujuk pada tingkat pemahaman dan kemampuan individu terkait konsep dasar kewirausahaan, pengenalan peluang usaha, pengelolaan risiko, perencanaan bisnis, serta kemampuan berinovasi. Mahasiswa dengan literasi kewirausahaan yang baik cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap dunia usaha dan lebih siap menghadapi tantangan kewirausahaan (Suryana, 2021; Melyana et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi keislaman, literasi kewirausahaan perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai religius. Menurut Huda et al. (2021), Islam memandang kewirausahaan tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan sarana menghadirkan kemaslahatan umat. Religiusitas berperan dalam membentuk etos kerja, kejujuran, tanggung jawab, serta keyakinan bahwa usaha merupakan bentuk ikhtiar manusia dalam mencari rezeki yang halal. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi berbasis keislaman (Hasan & Ali, 2023).

Selain faktor internal tersebut, lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Suharti dan Sirine (2020), keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang membentuk pola pikir, nilai, dan orientasi karier individu. Dukungan keluarga dalam bentuk motivasi, teladan, serta dukungan moral dan material dapat meningkatkan

kepercayaan diri mahasiswa untuk memilih jalur wirausaha. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung sering kali menjadi penghambat tumbuhnya minat berwirausaha.

Dalam konteks institusional, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kerinci melalui Program Studi Ekonomi Syariah telah berupaya menjawab tantangan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa dengan memperkuat literasi kewirausahaan melalui pembelajaran akademik serta berbagai kegiatan pendukung di luar kelas. Salah satu upaya tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Menurut Suryana (2021), mata kuliah kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam pengembangan literasi kewirausahaan mahasiswa yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam konteks Ekonomi Syariah, pembelajaran kewirausahaan diarahkan agar selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebermanfaatan sosial. Menurut Fauzia dan Riyadi (2020), integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan bertujuan membentuk wirausahawan yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Proses pembelajaran kewirausahaan di FEBI IAIN Kerinci tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan praktik nyata yang aplikatif dan kontekstual sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).Selain pembelajaran formal di kelas, peningkatan literasi kewirausahaan mahasiswa juga didukung

oleh berbagai kegiatan penunjang, seperti pelatihan kewirausahaan, program Pojok Kewirausahaan, kerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta program magang di sektor UMKM dan perbankan syariah. Menurut Liñán dan Chen (2023), pengalaman praktis dan dukungan lingkungan sangat berperan dalam menginternalisasi literasi kewirausahaan ke dalam sikap dan minat berwirausaha mahasiswa.

Meskipun berbagai strategi tersebut telah dilakukan, realitas menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti sekitar 30–40 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah melalui wawancara singkat secara garis besar, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa baik yang sekelas maupun seangkatan, cenderung memiliki minat berwirausaha yang masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu apakah literasi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa telah mampu mendorong minat berwirausaha secara signifikan, serta sejauh mana faktor religiusitas dan lingkungan keluarga turut memengaruhi pembentukan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan antara upaya penguatan kewirausahaan yang dilakukan institusi dengan realitas minat berwirausaha mahasiswa di lapangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan kajian empiris yang secara komprehensif menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang

utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi penguatan kewirausahaan yang lebih efektif di lingkungan FEBI IAIN Kerinci. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahaiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci."**

Penelitian sebelumnya banyak yang meneliti minat berwirausaha dari sisi ekonomi saja (pengetahuan, motivasi, *self-efficacy*), namun kebaruan/novelty Penelitian ini menggabungkan aspek rasional (literasi kewirausahaan), aspek spiritual (religiusitas), dan aspek sosial (lingkungan keluarga) dalam satu model. Artinya, penelitian ini melihat minat berwirausaha bukan hanya sebagai keputusan ekonomi, tetapi sebagai hasil integrasi ilmu, iman, dan lingkungan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi Islam, serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi penguatan literasi kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengembangan karakter dan dukungan lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa agar tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja yang mandiri, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang melatar belakangi penelitian ini, antara lain:

1. Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kerinci masih belum berkembang secara optimal sebagai alternatif pilihan karier setelah lulus.
2. Tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci belum diketahui secara empiris pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.
3. Religiusitas dan Lingkungan keluarga mahasiswa diduga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha, namun pengaruhnya masih perlu dikaji secara empiris.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kerinci semester II,IV,VI,VIII angkatan 2022,2023,2024,2025. fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa dalam konteks kewirausahaan syariah. Literasi kewirausahaan dibatasi pada pemahaman konsep dasar kewirausahaan syariah, peluang usaha halal, risiko usaha, perencanaan bisnis, dan inovasi. Religiusitas dibatasi pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam keyakinan, sikap, dan perilaku ekonomi. Sementara itu, lingkungan keluarga dibatasi pada dukungan berupa motivasi, teladan, dukungan moral, serta dorongan terhadap pilihan berwirausaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan,faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah di IAIN Kerinci. Secara khusus, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.
3. Untuk Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman penulis dalam memahami teori-teori kewirausahaan, khususnya

terkait literasi kewirausahaan religiusitas dan lingkunga keluarga yg mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis ilmiah, dan keterampilan penelitian sebagai bekal akademik maupun profesional di masa mendatang.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan di bidang kewirausahaan, khususnya dalam kajian literasi kewirausahaan serta pengaruh religiusitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi dan ekonomi syariah.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi FEBI IAIN Kerinci dalam meningkatkan kebijakan dan program kewirausahaan mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan penguatan literasi kewirausahaan, religiusitas, dan dukungan lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa Ekonomi Syariah akan pentingnya kesiapan berwirausaha secara mandiri, beretika, dan sesuai dengan prinsip syari

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kewirausahaan Islam *(Islamic* Entrepreneurship)

2.1.1 Definisi Kewirausahaan Islam

Permasalahan ekonomi merupakan salah satu persoalan yang bersifat sangat mendasar dan memiliki dampak luas terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk merespons persoalan tersebut, berbagai pendekatan, teori, dan strategi dikembangkan, salah satunya melalui Entrepreneurship atau kewirausahaan. Islam sendiri mendorong umatnya untuk aktif berusaha dan bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebagaimana firman Allah SWT:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya" (QS. Al-Mulk [67]: 15). Ayat ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi dan usaha merupakan bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjalani kehidupan,Kewirausahaan menjadi bidang kajian sekaligus praktik yang menarik karena diyakini mampu mengurangi berbagai persoalan sosial dan ekonomi, sehingga menempati posisi strategis dalam kehidupan masyarakat serta proses pembangunan suatu bangsa. Keberadaan kewirausahaan dalam suatu negara turut menentukan dinamika dan arah pembangunan ekonomi yang dijalankan. Sejalan dengan hal tersebut, Al-Qur'an mendorong keseimbangan antara ibadah dan aktivitas ekonomi, sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."" (QS. Al-Jumu'ah [62]: 10).

Secara umum, Kewirausahaan Islam (*Islamic* Entrepreneurship) merupakan hasil integrasi antara konsep kewirausahaan dan nilai-nilai ajaran Islam. Istilah kewirausahaan berasal dari beberapa padanan kata, seperti Entrepreneurship dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, dan *ondernemen* dalam bahasa Belanda, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kewirausahaan. Istilah ini merupakan terjemahan dari Entrepreneurship yang dimaknai sebagai *the backbone of economy*, yaitu tulang punggung perekonomian sekaligus pengendali aktivitas ekonomi suatu bangsa (Suryana, 2021).

Secara etimologis, kewirausahaan dipahami sebagai nilai penting dalam memulai suatu usaha (*start-up phase*) serta sebagai suatu proses untuk menciptakan sesuatu yang bersifat baru, kreatif, dan inovatif. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menegaskan bahwa manusia hanya akan memperoleh hasil dari usaha yang dilakukannya, sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya" (QS. An-Najm [53]: 39). Secara terminologis, Entrepreneurship didefinisikan sebagai upaya kreatif untuk menghadirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, sehingga mampu menghasilkan nilai (*value*) dan memberikan manfaat bagi banyak pihak Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2020).

Kata wirausaha sendiri merupakan gabungan dari kata *wira* dan *usaha*. Kata *wira* bermakna mandiri, berani bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan, sedangkan *usaha* diartikan sebagai kemauan keras untuk memperoleh manfaat atau melakukan suatu aktivitas yang berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu (Idri, 2020). Menurut Longenecker dan Moore wirausaha merupakan pengambil keputusan yang berperan dalam membentuk sistem ekonomi perusahaan yang bebas, sekaligus menjadi penggerak perubahan, inovasi, dan kemajuan perekonomian melalui keberanian dalam mengambil risiko demi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hisrich et al.,(2020) menambahkan bahwa wirausaha adalah individu yang berani menghadapi berbagai risiko dan memiliki karakteristik yang berbeda dari pemilik modal yang hanya mengharapkan keuntungan tetap maupun kapitalis yang cenderung melakukan eksploitasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha.Dengan demikian, Entrepreneurship memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada individu tertentu, tetapi mencakup kemampuan seseorang dalam mengenali peluang usaha, mengubahnya menjadi kegiatan bisnis, serta mencurahkan waktu dan tenaga secara optimal untuk menciptakan dan mengembangkan usaha tersebut. Setelah peluang usaha terbentuk, wirausahawan akan berupaya mempertahankan, mengembangkan, bahkan memperluas cakupan bisnisnya sesuai dengan motivasi utama berwirausaha Indriyani, D., et al. (2021).

Entrepreneurship juga dipahami sebagai karakter mental dan sikap jiwa yang selalu aktif dalam dunia usaha untuk melahirkan kreativitas dan inovasi, sehingga mampu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Pelaku dari

aktivitas ini disebut wirausahawan. Kewirausahaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan watak, semangat, perilaku, serta kecakapan seseorang dalam mengelola usaha, menciptakan metode kerja, teknologi, dan produk baru yang dilandasi oleh orientasi keridhaan Allah SWT. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa kehidupan dan rezeki sepenuhnya berada dalam kekuasaan Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا مِن دَابَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا

"Dan tidak ada suatu makhluk melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya" (QS. Hud [11]: 6).

Oleh karena itu, setiap Muslim diperintahkan untuk senantiasa berusaha dan melakukan berbagai aktivitas produktif dengan niat mengharap ridha Allah SWT. Perintah untuk bekerja ditegaskan dalam Al-Qur'an:

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ

"Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu" (QS. At-Taubah [9]: 105). Usaha tersebut diwujudkan melalui pengamalan kepribadian takwa, yakni dengan menjalankan perintah-Nya dan berupaya sekuat tenaga menjauhi segala larangan-Nya.

Kewirausahaan juga dikenal dengan istilah *entrepreneur*, yang secara umum berasal dari kata *entreprende* dalam bahasa Prancis yang berarti melakukan atau mencoba (Rivai & Buchari, 2022). Istilah ini juga merujuk pada sosok petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha, serta individu yang menciptakan dan memasarkan hasil ciptaannya Seorang entrepreneur adalah

individu yang memiliki kemampuan menciptakan produk baru, merumuskan kebijakan produksi, mengelola penyediaan produk, serta mengatur pembiayaan operasional usaha.

Dengan demikian, entrepreneur dipahami sebagai individu yang menyukai perubahan, mampu menghadapi tantangan usaha, memiliki ciri pembeda dengan orang lain, serta sanggup menciptakan nilai tambah dan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun masyarakat. Sikap ini sejalan dengan larangan Islam untuk bersikap iri terhadap rezeki orang lain, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain" (QS. An-Nisa' [4]: 32). Secara sederhana, entrepreneur adalah pribadi yang memiliki kreativitas, inovasi, dan daya juang tinggi dalam merancang serta mengimplementasikan kemandirian usaha untuk memperoleh keuntungan yang optimal dan bermanfaat Indriyani, D., et al. (2021).

Istilah entrepreneur pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon (1755), yang mendefinisikannya sebagai agen yang membeli faktor-faktor produksi pada harga tertentu untuk kemudian mengombinasikannya. Selanjutnya, J.B. Say (1803) mengembangkan konsep kewirausahaan dengan menegaskan bahwa entrepreneur merupakan pihak yang mampu mengoordinasikan alat-alat produksi dan menciptakan nilai dari proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seorang entrepreneur harus memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan

yang baik guna meningkatkan produktivitas dan menggerakkan orang lain Putri, R. A. (2022).

Kewirausahaan juga dipandang sebagai konsep yang kompleks dan dapat dijelaskan dari berbagai perspektif. Wirausaha cenderung memiliki sifat avonturisme, yaitu dorongan untuk melakukan hal-hal baru dan menantang berdasarkan keyakinan yang dimiliki. Oleh karena itu, seseorang menjadi entrepreneur bukan karena faktor bawaan, melainkan ditentukan oleh tindakan nyata yang dilakukan.Sementara itu, Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat, yang kemudian berkembang menjadi *aslama* dengan makna menyerahkan diri, tunduk, dan patuh. Dari kata tersebut lahir istilah Islam, dengan pemeluknya disebut Muslim Dalam kajian keislaman kontemporer, seorang Muslim dipahami sebagai individu yang secara sadar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT serta berkomitmen untuk menjalankan seluruh ajaran-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Islam secara terminologis dipandang sebagai agama wahyu yang berlandaskan tauhid, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir, dan bersifat universal serta relevan bagi seluruh umat manusia sepanjang masa.(Idri, 2020; Rivai & Buchari, 2022)

Dengan demikian, Kewirausahaan Islam (*Islamic* Entrepreneurship) dapat dipahami sebagai upaya kreatif dalam menciptakan nilai baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Aktivitas usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, melainkan juga sebagai bentuk ibadah, karena Allah SWT mengingatkan bahwa kehidupan dunia hanyalah kesenangan sementara (QS. Al-Hadid [57]: 20). Oleh sebab itu,

setiap usaha hendaknya dilandasi niat yang ikhlas, kejujuran, dan rasa syukur, sebagaimana firman Allah SWT:

إِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu" (QS. Ibrahim [14]: 7).

Dalam perspektif ekonomi Islam kontemporer, Nabi Muhammad SAW dipandang sebagai figur teladan dalam praktik kewirausahaan yang menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan amanah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi landasan etika bisnis Islam, tetapi juga dipandang sebagai faktor utama yang membawa keberkahan, keadilan, serta kemaslahatan dalam aktivitas ekonomi umat. Hal ini ditegaskan oleh para peneliti bahwa adopsi prinsip etika Islam dalam kewirausahaan berkontribusi pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan bermoral. (*Hasan & Ali, 2023; Huda, Rini, & Mardoni, 2021*)

2.1.2 Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan Islam merupakan aktivitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan material, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan (*maṣlaḥah*) dan kesejahteraan yang berkeadilan bagi individu serta masyarakat. Dalam kajian ekonomi syariah kontemporer, kewirausahaan Islam dipahami sebagai sarana integratif antara tujuan spiritual dan tujuan ekonomi, sehingga mampu menghasilkan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat (Huda et al., 2021; Rahmawati & Nurhasanah, 2022).

Tujuan utama kewirausahaan Islam adalah memperoleh rezeki yang halal dan thayyib sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Islam menempatkan aktivitas bekerja dan berusaha sebagai perintah agama yang bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan prinsip syariat. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

"Wahai manusia, makanlah dari apa yang ada di bumi yang halal lagi baik."(QS. Al-Baqarah [2]: 168)

Selain bertujuan memenuhi kebutuhan hidup secara halal, kewirausahaan Islam juga berperan dalam menjaga dan meningkatkan martabat manusia melalui kemandirian ekonomi. Seorang Muslim yang berwirausaha tidak bergantung pada bantuan orang lain, melainkan mampu memenuhi kebutuhannya secara terhormat. Dalam literatur ekonomi Islam mutakhir, kemandirian ekonomi dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun harga diri dan tanggung jawab sosial seorang Muslim (Sari & Fauzi, 2020).

Manfaat kewirausahaan Islam juga tercermin dalam kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Aktivitas wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, serta mendorong pemerataan pendapatan. Dengan demikian, kewirausahaan Islam berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

"Dan pada harta-harta mereka terdapat hak bagi orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."
(QS. Adz-Dzariyat [51]: 19)

Di samping itu, kewirausahaan Islam bertujuan mendorong pemanfaatan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan. Islam menekankan larangan terhadap pemborosan dan eksploitasi yang berlebihan, sehingga aktivitas usaha harus dijalankan secara efisien, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang. Prinsip keberlanjutan ini menjadi salah satu keunggulan kewirausahaan Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi modern (Hasan & Ali, 2023). Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya."(QS. Al-A'raf [7]: 56)

Manfaat lainnya dari kewirausahaan Islam adalah terbentuknya perilaku bisnis yang berlandaskan nilai kejujuran, amanah, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar terciptanya kepercayaan dalam hubungan bisnis, baik antara pelaku usaha dengan konsumen maupun dengan mitra kerja. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan nilai etika Islam dalam kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha dan reputasi bisnis (Amin & Anwar, 2024). Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

"Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu." (QS. Al-Ma'idah [5]: 1)

Lebih lanjut, kewirausahaan Islam tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi individu, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif melalui distribusi kekayaan yang adil. Keuntungan usaha

tidak berhenti pada akumulasi harta, melainkan disalurkan melalui zakat, infak, dan sedekah guna memperkuat solidaritas sosial dan memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah (Yusuf et al., 2021). Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia."(QS. Al-Qashash [28]: 77)

Dengan demikian, tujuan dan manfaat kewirausahaan Islam saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kewirausahaan Islam berfungsi sebagai sarana ibadah, alat pemberdayaan ekonomi, media peningkatan martabat manusia, serta instrumen pembangunan sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan, sebagaimana ditekankan dalam kajian-kajian ekonomi Islam kontemporer lima tahun terakhir.

2.2 Minat Berwirausaha

2.2.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua konsep, yaitu "minat" dan "berwirausaha". Minat merujuk pada rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu aktivitas atau hal tertentu yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Biasanya, minat disertai dengan perasaan senang yang membawa pada kesenangan. Seseorang yang memiliki minat akan terus fokus dan menikmati aktivitas tersebut. Minat ini termasuk dalam ranah afeksi, yang mencakup kesadaran hingga penentuan nilai. Minat juga dapat mencakup rasa ingin tahu seseorang untuk belajar, mengagumi, dan memiliki sesuatu. Menurut Crow dan Crow, minat berhubungan dengan

dorongan atau gaya gerak yang memotivasi individu untuk berinteraksi dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang muncul akibat aktivitas itu sendiri. Minat dapat diwujudkan melalui pernyataan yang mengungkapkan kecintaan terhadap suatu hal, atau bahkan dengan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Suparno & Saptono, 2020).

Minat bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan berkembang seiring dengan pengalaman yang diperoleh seseorang. Dalam konteks pekerjaan, teori minat yang dikemukakan oleh Holland lebih relevan. Holland menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan kuat seseorang terhadap suatu hal, yang muncul karena adanya kebutuhan pribadi. Minat ini berfungsi sebagai dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk fokus pada objek tertentu. Sementara itu, wirausaha berasal dari kata entrepreneur, yang merujuk pada individu yang memiliki kemampuan untuk melihat peluang dan mencari dana dengan mempertimbangkan risiko, demi mencapai kesejahteraan diri dan masyarakat. Seorang wirausaha memiliki kemampuan untuk mengenali dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, serta mengambil langkah yang tepat untuk meraih keuntungan. Individu dengan minat berwirausaha cenderung merasa tidak puas dengan pencapaian mereka dan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Wirausaha dapat diartikan sebagai individu yang berani mengambil risiko untuk memulai usaha di berbagai kesempatan (Wijayanti & Prasetyo, 2021). Dan Sudah Dijelaskan Dalam Surah Al-Jumu'ah (62:10)

وَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُون

Artinya:"Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."

Berwirausaha dalam Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan atau rezeki guna memenuhi kebutuhan dan keinginan, dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efisien dan efektif. Secara umum, berwirausaha dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi, serta mampu melihat peluang dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produk, dengan tujuan untuk meraih keberhasilan dalam hidup. Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk memulai usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya dan berani menghadapi risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha tersebut. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan keinginan untuk mengambil risiko dan cepat tanggap terhadap peluang yang muncul, yaitu mereka yang siap untuk bekerja keras. Beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa inti dari minat berwirausaha adalah dorongan untuk melakukan tindakan inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya, seperti tenaga kerja, bahan mentah, dan modal, untukmenghasilkan produk baru demi tercapainya kesejahteraan baik bagi individu maupun masyarakat.

2.2.2 Karakteristik Minat Berwirausaha

Karakteristik minat berwirausaha merujuk pada seperangkat sikap, kecenderungan psikologis, dan orientasi perilaku individu yang mencerminkan keinginan serta kesiapan untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri. Pada mahasiswa, karakteristik ini menjadi indikator awal yang menunjukkan sejauh mana kewirausahaan dipersepsikan sebagai pilihan karier yang realistis dan bernilai. Menurut Anjum et al. (2024), individu dengan minat berwirausaha yang tinggi umumnya menunjukkan karakteristik berupa kreativitas dan inovasi, keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, orientasi pada peluang, serta ketahanan menghadapi ketidakpastian usaha.

Sejalan dengan itu, Xanthopoulou dan Sahinidis (2024) menegaskan bahwa karakteristik utama minat berwirausaha mahasiswa mencakup kepercayaan diri, kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian.yang secara langsung memengaruhi intensi berwirausaha. Individu dengan karakteristik tersebut cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuannya dalam mengelola usaha dan menghadapi risiko bisnis. Penelitian Rauch dan Hulsink (2022) juga menunjukkan bahwa karakteristik psikologis seperti keberanian mengambil risiko dan orientasi pada peluang merupakan prediktor penting terbentuknya minat berwirausaha pada mahasiswa.

Dalam konteks perguruan tinggi berbasis keislaman, karakteristik minat berwirausaha tidak dapat dilepaskan dari aspek religiusitas. Religiusitas berperan dalam membentuk sikap mental, etos kerja, serta orientasi moral individu dalam memandang aktivitas usaha. Menurut Huda et al. (2021), mahasiswa dengan

tingkat religiusitas yang baik cenderung memiliki karakter kewirausahaan yang lebih kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan keyakinan bahwa usaha merupakan bentuk ikhtiar yang bernilai ibadah. Selanjutnya, Hasan dan Ali (2023) menemukan bahwa religiusitas berkontribusi dalam memperkuat motivasi dan komitmen mahasiswa untuk berwirausaha secara etis dan berkelanjutan, sehingga memperkuat minat berwirausaha dalam jangka panjang.

Selain religiusitas, lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakteristik minat berwirausaha mahasiswa. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan nilai, teladan, dan orientasi karier kepada individu. Menurut Suharti dan Sirine (2020), mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan positif terhadap kewirausahaan cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi, keberanian mengambil risiko, serta sikap mandiri dalam menentukan pilihan karier. Penelitian Putri et al. (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk motivasi, teladan orang tua, maupun dukungan moral, berperan dalam memperkuat karakteristik minat berwirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, karakteristik minat berwirausaha mahasiswa tidak hanya tercermin dari aspek psikologis individual seperti kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan kebutuhan berprestasi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai religius yang dianut serta dukungan lingkungan keluarga. Kombinasi antara karakter personal, religiusitas, dan lingkungan keluarga tersebut membentuk kesiapan mental dan orientasi mahasiswa dalam memilih

kewirausahaan sebagai alternatif karier, khususnya dalam konteks kewirausahaan syariah.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

2.3.1 Literasi Kewirausahaan

Literasi kewiraushaan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengembangkan aktivitas usaha yang ditunjukkan melalui pola pikir kreatif, inovatif, serta keberanian dalam menangkap dan memanfaatkan peluang bisnis secara produktif. Literasi ini berperan penting dalam mendorong individu untuk menciptakan nilai tambah, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas (Suryana & Bayu, 2020)

Pengetahuan kewirausahaan menjadi modal intelektual yang melekat dalam diri seseorang dan diperoleh melalui proses pendidikan, pengalaman, serta lingkungan sosial. Pengetahuan tersebut berfungsi sebagai dasar dalam membentuk minat dan kesiapan individu untuk terjun ke dunia usaha, khususnya dalam menghadapi tantangan, risiko, serta dinamika pasar yang terus berkembang (Hendrawan & Sirine, 2021).

Minat atau intensi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan keluarga, sikap mental terhadap kewirausahaan, serta persepsi individu mengenai peluang dan risiko usaha. Individu yang memiliki literasi kewirausahaan yang baik cenderung memiliki keyakinan diri yang tinggi, preferensi memilih karier sebagai wirausahawan, serta kesediaan untuk mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan membangun jaringan usaha (Karyaningsih & Wibowo, 2021).

Lebih lanjut, literasi kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide dan peluang usaha yang inovatif serta memahami aspek-aspek usaha secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pengelolaan sumber daya, hingga pengendalian risiko. Kemampuan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan keberhasilan usaha yang dijalankan (Alfianto et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi kewirausahaan berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa agar berkembang menjadi wirausahawan yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan kepemimpinan. Mahasiswa dengan literasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki komitmen terhadap tugas, keberanian mengambil keputusan, serta orientasi pada penciptaan lapangan kerja (Melyana et al., 2023).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan merupakan kemampuan strategis yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berpikir kreatif dan bertindak inovatif guna menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi, khususnya dalam mendorong minat berwirausaha generasi muda (Putri & Nugroho, 2024).

Indikator Literasi Kewirausahaan Meliputi:

1. Pemahaman konsep dasar kewirausahaan berbasis syariah, yaitu kemampuan mahasiswa dalam memahami prinsip kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba dalam kegiatan usaha (Suryana & Bayu, 2020).

2. Kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang usaha, yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi peluang bisnis, khususnya usaha halal yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan (Alfianto et al., 2022).
3. Pemahaman terhadap risiko usaha, yaitu kemampuan dalam memahami berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan usaha serta kesiapan dalam menghadapinya (Hendrawan & Sirine, 2021).
4. Kemampuan menyusun perencanaan bisnis, yaitu kemampuan dalam merancang usaha secara sistematis, mulai dari penentuan tujuan, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan (Alfianto et al., 2022).
5. Kemampuan berinovasi dalam usaha, yaitu kemampuan dalam menciptakan ide-ide baru dan mengembangkan produk agar usaha tetap kompetitif (Karyaningsih & Wibowo, 2021).
6. Kemampuan mengelola sumber daya usaha, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya manusia, modal, dan bahan baku secara efektif dan efisien (Melyana et al., 2023).

2.3.2 Religiusitas

Religiusitas merujuk pada tingkat keyakinan, penghayatan, dan pengamalan individu terhadap ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kewirausahaan, religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga membentuk sikap mental, etos kerja, serta orientasi individu dalam memandang aktivitas usaha. Menurut Huda, Rini, dan Mardiyah (2021), religiusitas berperan penting dalam membentuk karakter

kewirausahaan yang berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan keyakinan bahwa usaha merupakan bagian dari ikhtiar mencari rezeki yang halal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang baik cenderung memiliki motivasi dan minat berwirausaha yang lebih tinggi karena memandang aktivitas usaha sebagai sarana ibadah dan kontribusi sosial. Selanjutnya, Hasan dan Ali (2023) menegaskan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi berbasis keislaman, karena nilai-nilai agama mampu memperkuat komitmen, kepercayaan diri, serta ketahanan mahasiswa dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian usaha.

Indikator Religiusitas Meliputi:

1. Keyakinan (akidah)**,** yaitu tingkat kepercayaan individu terhadap ajaran agama sebagai dasar dalam bertindak (Huda et al., 2021).
2. Pelaksanaan ibadah**,** yaitu konsistensi individu dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah (Hasan & Ali, 2023).
3. Penghayatan nilai-nilai agama, yaitu sejauh mana individu memahami dan merasakan makna ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Huda et al., 2021).
4. Pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yaitu penerapan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sosial dan aktivitas ekonomi (Hasan & Ali, 2023).

5. Penerapan nilai Islam dalam aktivitas ekonomi, yaitu kemampuan individu menjalankan usaha sesuai prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan menghindari praktik yang dilarang (Huda et al., 2021).

2.3.3 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan dalam membentuk nilai, sikap, dan orientasi karier individu. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan minat berwirausaha mahasiswa, baik melalui teladan orang tua, motivasi, maupun dukungan moral dan material. Menurut Suharti dan Sirine (2020), mahasiswa yang berasal dari keluarga yang memberikan dukungan positif terhadap kewirausahaan cenderung memiliki kepercayaan diri, kemandirian, serta keberanian mengambil risiko yang lebih tinggi dalam memilih wirausaha sebagai pilihan karier. Penelitian lain oleh Putri, Wibowo, dan Sari (2022) juga menemukan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif, terutama keluarga yang memiliki latar belakang usaha atau memberikan dorongan terhadap aktivitas kewirausahaan, berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai sumber nilai dan motivasi, tetapi juga sebagai faktor pendukung yang memperkuat kesiapan mental mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha.

Indikator Lingkungan Keluarga Meliputi:

1. Dukungan motivasi dari keluarga**,** yaitu dorongan dan semangat yang diberikan keluarga untuk berwirausaha (Suharti & Sirine, 2020).

2. Teladan orang tua dalam berwirausaha**,** yaitu adanya contoh nyata dari orang tua atau anggota keluarga yang menjalankan usaha (Putri et al., 2022).
3. Dukungan moral dan emosional**,** yaitu perhatian, kepercayaan, dan dukungan psikologis dari keluarga dalam memilih berwirausaha (Suharti & Sirine, 2020).
4. Dukungan material atau finansial**,** yaitu bantuan berupa modal atau fasilitas yang diberikan keluarga untuk memulai usaha (Putri et al., 2022).
5. Dorongan terhadap pilihan karier berwirausaha**,** yaitu sikap keluarga yang mendukung keputusan mahasiswa untuk memilih wirausaha sebagai karier (Suharti & Sirine, 2020).

2.4 Penelitian Relavan

Penelitian relavan bertujuan untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lai yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti. Agar terhindar dari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Maka hasil dari penelusuran terdahulu diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Indriyani dkk (2021)"Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Aktualisasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi

penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan aktualisasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Literasi kewirausahaan menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi minat berwirausaha.

2. Berliana Nur Annisa (2022) "Pengaruh Ekspetasi Pendapatan,Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Digital Mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto" Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan teknik sampling proporsional. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha digital, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap minat berwirausaha digital mahasiswa.
3. Aziz dkk (2024) "Pengaruh Motivasi Modal dan Skill Terhadap Minat Mahasiswa Ekonomi Syariah Menjadi Entrepreneur" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap

mahasiswa Ekonomi Syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, modal, dan skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah untuk menjadi entrepreneur, baik secara parsial maupun simultan. Skill kewirausahaan memiliki pengaruh paling kuat.

4. Wulandari, Fatma (2025) "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi UIN Palopo" Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian adalah mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Palopo. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Self-efficacy* menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha.
5. Armawati (2025) "Pengaruh Kompentensi Kewirausahaan,Akses Pembiayaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Febi UIN Palopo" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Sampel penelitian adalah mahasiswa FEBI UIN Palopo. Analisis data menggunakan regresi linier bergandam Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan akses pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, sedangkan lingkungan keluarga

berpengaruh namun tidak dominan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

6. Haidar Daffa (2024) "Pengaruh Sikap Mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi dan Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan responden mahasiswa universitas Islam di Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Variabel motivasi dan religiusitas memiliki pengaruh yang cukup kuat.
7. Ferizka dkk (2023) "Pengaruh E-Commerce, Efikasi Diri Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada mahasiswa Ekonomi Syariah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda,Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-commerce, efikasi diri, dan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri menjadi variabel yang paling dominan.
8. Tri Inayah (2022) "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan,Lingkungan kerja Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa F UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri" Penec litian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan populasi mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh namun tidak signifikan secara parsial. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh.

9. Maulida Qadisyah dkk (2024) "Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Islamic Entrepreneurship Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Islamic Entrepreneurship mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Sikap kewirausahaan menjadi variabel yang paling dominan.
10. Nur Abdika Rakhmah Wati (2023) "Pengaruh Motivasi, Kepribadian, Religiusitas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Muslim Di Kota Tegal " Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap Generasi Z Muslim di Kota Tegal. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, kepribadian, religiusitas, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan. Motivasi menjadi faktor utama.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan landasan berpikir yang menggambarkan hubungan logis dan sistematis antara variabel-variabel penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Kerangka ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjelaskan arah penelitian serta menjadi dasar perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual disusun untuk menjelaskan hubungan antara literasi kewirausahaan, faktor internal, dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

Minat berwirausaha mahasiswa menjadi isu penting dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di perguruan tinggi keislaman, mengingat tingginya angka pengangguran terdidik dan rendahnya proporsi lulusan yang memilih jalur wirausaha sebagai pilihan karier. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan kewirausahaan, dorongan psikologis internal, serta dukungan lingkungan eksternal (Fayolle & Liñán, 2021; Putri & Nugroho, 2024).

2.5.1 Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Literasi kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar kewirausahaan, mengenali peluang usaha, mengelola risiko, menyusun perencanaan bisnis, serta mengembangkan inovasi usaha secara

berkelanjutan. Literasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan kesiapan mental dan sikap individu dalam menghadapi dunia usaha (Hendrawan & Sirine, 2021).

Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi kewirausahaan berperan sebagai modal intelektual yang membentuk pola pikir (entrepreneurial mindset) mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi kewirausahaan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam melihat peluang usaha, memiliki persepsi risiko yang lebih realistis, serta menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier setelah lulus (Melyana et al., 2023).

Penelitian Indriyani et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh Putri dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan menjadi faktor fundamental dalam membentuk niat dan minat berwirausaha generasi muda, khususnya mahasiswa, karena literasi memberikan pemahaman praktis dan konseptual mengenai dunia usaha.Dalam perspektif ekonomi syariah, literasi kewirausahaan juga mencakup pemahaman tentang prinsip usaha halal, etika bisnis Islami, serta orientasi keberkahan dan kemaslahatan. Mahasiswa Ekonomi Syariah yang memiliki literasi kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam diharapkan tidak hanya tertarik berwirausaha untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menjadikan kewirausahaan sebagai sarana ibadah dan kontribusi sosial (Huda et al., 2021).

2.5.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha

Religiusitas merupakan faktor internal yang berkaitan dengan tingkat keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas tercermin dalam sikap spiritual, moral, dan etika individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, serta keyakinan bahwa usaha merupakan bagian dari ikhtiar dan ibadah. Dalam konteks kewirausahaan, religiusitas berperan sebagai landasan nilai yang membentuk sikap positif terhadap aktivitas usaha dan mendorong munculnya minat berwirausaha mahasiswa (Huda et al., 2021).

Menurut Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Religiusitas dapat memengaruhi ketiga komponen tersebut, terutama dalam membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa berwirausaha merupakan jalan yang halal dan bernilai ibadah, sehingga meningkatkan kesiapan psikologis dan minat untuk terjun ke dunia usaha (Hasan & Ali, 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Haidar Daffa (2024) menemukan bahwa religiusitas berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa universitas Islam di Yogyakarta. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nur Abdika Rakhmah Wati (2023) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Generasi

Z Muslim. Dalam konteks mahasiswa Ekonomi Syariah, religiusitas tidak hanya memperkuat motivasi berwirausaha, tetapi juga mengarahkan mahasiswa untuk menjalankan usaha secara etis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan umat, sejalan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan syariah (Maulida Qadisyah et al., 2024).

2.5.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan orientasi karier individu. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian, pola pikir, serta pengambilan keputusan seseorang, termasuk dalam menentukan pilihan berwirausaha. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk motivasi, teladan, maupun dukungan moral dan material, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier (Suharti & Sirine, 2020).

Menurut Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), norma subjektif berperan dalam memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, keluarga berfungsi sebagai sumber norma subjektif yang memberikan persetujuan atau penolakan terhadap pilihan berwirausaha. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mendukung aktivitas usaha, khususnya keluarga dengan latar belakang wirausaha, cenderung memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan dan minat berwirausaha yang lebih tinggi (Fayolle & Liñán, 2021).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Wulandari (2025) menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI di perguruan tinggi Islam. Penelitian Armawati (2025) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi. Dalam konteks mahasiswa Ekonomi Syariah, lingkungan keluarga yang mendukung nilai kemandirian, kerja keras, serta usaha yang halal dan etis dapat memperkuat minat berwirausaha mahasiswa dan mendorong terbentuknya wirausahawan yang berorientasi pada nilai-nilai syariah (Nur Abdika Rakhmah Wati, 2023).

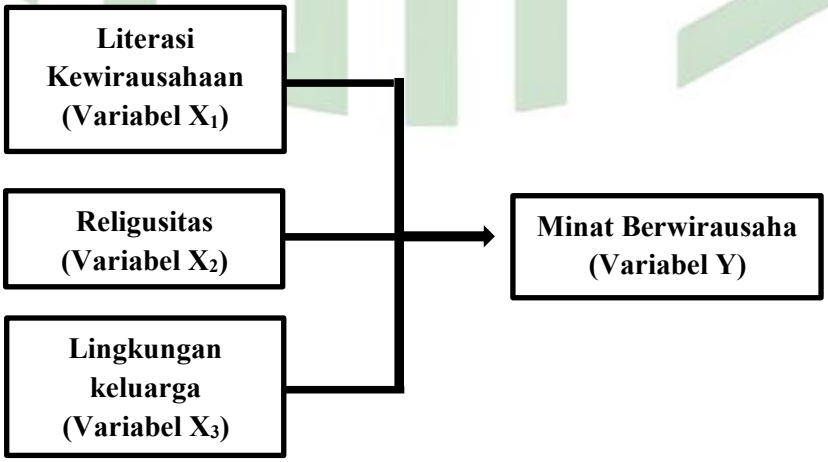
2.5.4 Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha mahasiswa merupakan hasil interaksi antara pengetahuan kewirausahaan, nilai personal, dan dukungan lingkungan sosial. Dalam perspektif kewirausahaan kontemporer, minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh niat individu semata, tetapi juga oleh konteks pendidikan dan lingkungan yang membentuk pola pikir serta orientasi karier mahasiswa (Fayolle & Liñán, 2021). Oleh karena itu, minat berwirausaha dipahami sebagai konstruk multidimensional yang berkembang melalui proses pembelajaran dan internalisasi nilai.

Menurut *Entrepreneurial Intention Model* berbasis konteks yang dikemukakan oleh Liñán dan Chen (2023), minat berwirausaha dipengaruhi oleh

faktor kognitif, nilai personal, dan lingkungan sosial. Literasi kewirausahaan berperan sebagai faktor kognitif yang membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang peluang usaha, risiko, dan perencanaan bisnis, sehingga meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri dalam berwirausaha (Rauch & Hulsink, 2022). Religiusitas berfungsi sebagai landasan nilai yang membentuk orientasi etis, ketahanan mental, serta motivasi intrinsik dalam menjalankan usaha, khususnya pada mahasiswa di perguruan tinggi Islam (Hasan & Ali, 2023).

Selain itu, lingkungan keluarga merupakan faktor kontekstual yang berperan penting dalam memperkuat atau menghambat minat berwirausaha mahasiswa. Dukungan keluarga, teladan orang tua, serta iklim kewirausahaan dalam keluarga dapat mendorong mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier (Nabi et al., 2021; Wulandari, 2025). Dengan demikian, literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga secara simultan diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah, sehingga relevan untuk dikaji secara empiris dalam penelitian ini.



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada kerangka konseptual dan penelitian terdahulu, maka hipotesis atau dugaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) H01:Literasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

   Ha1:Literasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

b) H02:Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

   Ha2:Religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

c) H03:Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

   Ha3:Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

d) H04:Literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

   Ha4:Literasi kewirausaha, religiusitas,dan lingkungan keluaraga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif**,** karena bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel literasi kewirausahaan, faktor internal, dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci. Penelitian korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021) bahwa "penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis penelitian, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa "pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan analisis statistik".

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan secara operasional setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas, yaitu minat berwirausaha, literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert.

Tabel 3.1

Variabel Dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah kecenderungan sikap dan keinginan mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier serta kesiapan untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri.	1) Ketertarikan membuka usaha sendiri 2) Keinginan berwirausaha setelah lulus 3) Kesediaan memilih wirausaha sebagai karier 4) Keseriusan merencanakan usaha 5) Komitmen menjalankan usaha	(Putri et al, 2022)
2	Literasi Kewirausahaan (X1)	Literasi kewirausahaan adalah tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa terkait konsep kewirausahaan, peluang usaha halal, risiko usaha, perencanaan bisnis, dan inovasi dalam konteks syariah.	1) Pemahaman konsep kewirausahaan 2) Pengetahuan peluang usaha halal 3) Pemahaman risiko usaha 4) Kemampuan menyusun business plan 5) Kemampuan berinovasi	(Melyana et al,2023)
3	Religiusitas (X2)	Religiusitas adalah tingkat keyakinan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan etika mahasiswa, khususnya dalam aktivitas ekonomi dan kewirausahaan.	1) Keyakinan terhadap ajaran Islam 2) Pengamalan ajaran agama 3) Kejujuran dalam aktivitas ekonomi 4) Pandangan usaha sebagai ibadah 5) Komitmen mencari rezeki halal	(Hasan & Ali ,2023)
4	Lingkungan Keluarga (X3)	Lingkungan keluarga adalah kondisi dan dukungan keluarga yang memengaruhi sikap dan keputusan mahasiswa dalam memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier.	1) Dukungan orang tua 2) Motivasi keluarga 3) Teladan kewirausahaan keluarga 4) Dukungan moral keluarga 5) Dorongan kemandirian ekonomi	(Wulandari & Fatma,2025)

3.3 populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kerinci yang masih aktif pada tahun akademik berjalan. Penetapan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah merupakan subjek yang relevan dengan kajian penelitian mengenai literasi kewirausahaan,religiusitas,lingkungan keluarga,serta minat berwirausaha. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 orang mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2021). Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang representatif serta efisien dalam pelaksanaan penelitian. Namun, karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu 85 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kerinci.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif**,** yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur serta dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif berdasarkan hasil pengukuran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik.

3.5 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder**.** Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui penyebaran kuesioner yang disusun sesuai dengan indikator variabel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang relevan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sekaran dan Bougie (2020) yang menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer dari responden dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berkaitan

dengan variabel penelitian. Instrumen kuesioner disusun menggunakan 5 skala Likert (1 = sangat tidak setuju, sampai 5 = sangat setuju) untuk mengukur sikap, persepsi, dan tanggapan responden secara kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tabel 3.1

Skala Jawaban Linkert

Skor	Keterangan
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang relevan guna mendukung dan memperkuat hasil penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sekaran dan Bougie (2020) bahwa studi dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi data primer dan meningkatkan validitas penelitian.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas Merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan seberapa valid atau akurat suatu alat ukur dalam mengukur konsep yang diinginkan (azwar

2021). Validitas dianggap terpenuhi jika koefisien korelasi r yang dihitung lebih besar dari r tabel pada taraf sigfikansi 5% (0.05), sehingga pernyataan tersebut dapat dianggap valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika melakukan pengukuran ulang pada gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama, baik secara eksternal maupun internal (Sanaky 2021). Jika koefisien reliabilitas yang dihitung melebihi angka 0,6, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan Hair et al. (2020)

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian Normalitas Dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi distribusi data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah distribusinya mengikuti pola normal atau tidak.

Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2023). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2 Uji Heteroskedastistas

Heteroskedastisitas adalah Bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas Kriteria pengambilan keputusan adalah ketika tidak terdapat indikasi multikolinearitas apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3.9 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan,Religiusitas,Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Sugiyono (2021), analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b1X1+b2X2+b3X3+e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

X_1 = Literasi Kewirausahaan

X_2 = Religiusitas

X_3 = Lingkungan Keluarga

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = Error

Hasil analisis regresi linier berganda selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Stastik t

Uji t Digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atauindividual terhadap variabel terikat dengan dua arah berdasarkan tabel. Untuk melakukan uji t, data harus ditransformasikan terlebih dahulu. Hasil dari analisis uji t menunjukkan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial.

Hipotesis:

H0: Tidak ada pengaruh signifikan

H1: Ada pengaruh signifikan.

Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka variabel berpengaruh signifikan terhadap Y

3.10.2 uji statik F

Uji F Bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis**:**

H0: Semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap

H1: Ada pengaruh signifikan secara simultan.

Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap Y.

3.10.3 uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi: Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

$Kd = R^2 \times 100$

Keterangan :

Kd = kofisien determinasi

R^2 = kofisien korelasi

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang berlokasi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. IAIN Kerinci merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam di wilayah Kerinci dan sekitarnya. Pada awalnya, institusi ini berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, kemudian bertransformasi menjadi IAIN Kerinci seiring dengan perkembangan kelembagaan, peningkatan jumlah mahasiswa, serta bertambahnya program studi. Perubahan status tersebut bertujuan untuk memperluas cakupan keilmuan, meningkatkan mutu akademik, serta memperkuat daya saing institusi di tingkat nasional. Dalam penyelenggaraan pendidikannya, IAIN Kerinci berkomitmen mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada mahasiswa.

Salah satu fakultas yang terdapat di IAIN Kerinci adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), yang dibentuk sebagai respons terhadap pesatnya perkembangan ekonomi dan bisnis syariah di Indonesia. Di bawah naungan FEBI terdapat Program Studi Ekonomi Syariah yang menjadi lokasi utama penelitian ini. Program studi ini berfokus pada pengembangan ilmu ekonomi berbasis prinsip-prinsip syariah dengan mengintegrasikan teori ekonomi modern dan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Mahasiswa dibekali dengan mata kuliah seperti kewirausahaan syariah, manajemen bisnis Islam, serta

perbankan dan keuangan syariah, yang bertujuan untuk menumbuhkan literasi kewirausahaan, memperkuat religiusitas, dan membentuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, Program Studi Ekonomi Syariah dinilai sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti pengaruh literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

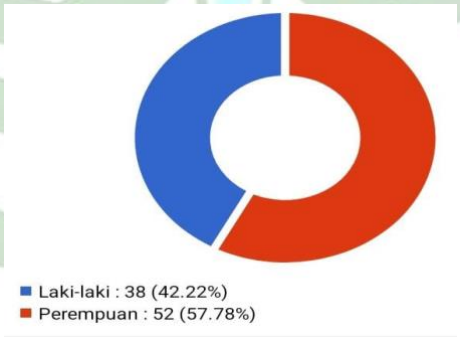
4.2 Gambaran Responden Penelitian

Gambaran responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik subjek penelitian yang meliputi semester, jenis kelamin, dan usia. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci yang dipilih sebagai sampel penelitian.

4.2.1 Jenis Kelamin

Gambar 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

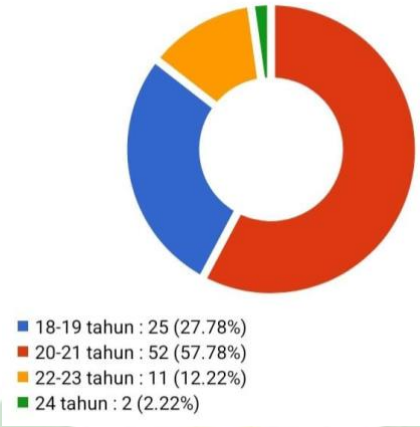


Berdasarkan gambar 4.1 responden perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 52 orang (57,78%), sedangkan laki-laki sebanyak 38 orang (42,22%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan dalam penelitian lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

4.2.2 Usia

Gambar 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

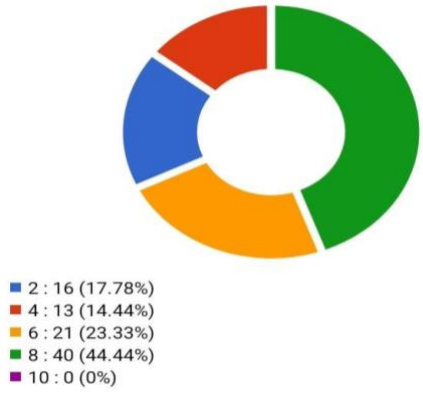


Berdasarkan gambar 4.2 Mayoritas responden berusia 20–21 tahun sebanyak 52 orang (57,78%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase usia produktif mahasiswa yang sedang mempersiapkan karir dan memiliki potensi minat berwirausaha.

4.2.3 Semester

Gambar 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Semester



Berdasarkan gambar 4.3 mayoritas responden berada pada semester 8 sebanyak 40 orang (44,44%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa tingkat akhir yang dinilai memiliki pemahaman lebih matang terkait dunia kerja maupun kewirausahaan.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Jamovi dengan teknik korelasi Pearson (Corrected Item-Total Correlation). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas

variabel	*Item*	*r hitung*	*Sig*	*Keterangan*
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0,914	<0,001	Valid
	Y2	0,882	<0,001	Valid
	Y3	0,842	<0,001	Valid
	Y4	0,887	<0,001	Valid
Literasi Kewirauhaan (X1)	X1.1	0.904	<0,001	Valid
	X1.2	0.950	<0,001	Valid
	X1.3	0.898	<0,001	Valid
	X1.4	0.938	<0,001	Valid

variabel	*Item*	*r hitung*	*Sig*	*Keterangan*
Religiusitas (X2)	X2.1	0.898	<0,001	Valid
	X2.2	0.936	<0,001	Valid
	X2.3	0.939	<0,001	Valid
	X2.4	0.934	<0,001	Valid
Lingkungan Keluarga (X3)	X3.1	0.912	<0,001	Valid
	X3.2	0.967	<0,001	Valid
	X3.3	0.945	<0,001	Valid
	X3.4	0.968	<0,001	Valid

Sumber: Output Jamovi, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 dan hasil pengolahan data, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Kewirausahaan (X1), Religiusitas (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan Minat Berwirausaha (Y) Seluruh item memiliki nilai signifikansi < 0,05 dan korelasi > 0,30 sehingga dinyatakan valid.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui program Jamovi. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	*critical value*	*N of Item*	*Keterangan*
Literasi Kewirausahaan (X1)	0,889	0,7	4	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,902	0,7	4	Sangat reliabel
Lingkungan Keluarga (X3)	0,963	0,7	4	Sangat reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,903	0,7	4	Sangat reliabel

Sumber: Output Jamovi, 2026

Dari tabel 4.2 Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program Jamovi dengan metode Kolmogorov-Smirnov,Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka data berdistribusi normal,Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

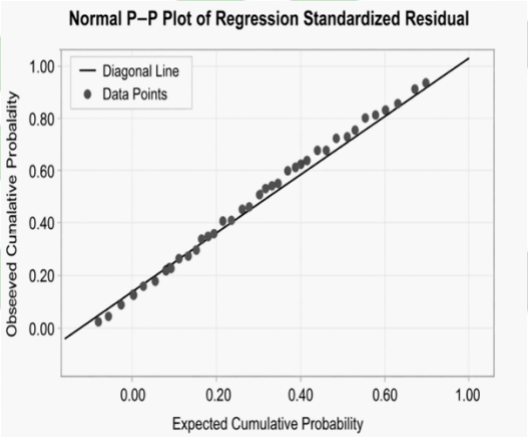
Statistik	*Nilai*
Kolmogorov-Smirnov	0,112
Sig. (p-value)	0,211

Sumber: Output Jamovi, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,211. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,211 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu asumsi normalitas, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan gambar 4.4 grafik Normal P–P Plot yang diperoleh, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut dari kiri bawah ke kanan atas. Penyebaran titik-titik tidak menunjukkan pola penyimpangan yang jauh atau membentuk pola tertentu yang

ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastisitas), Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Uji Breusch–Pagan dan Uji Glejser (ABS_RES) dengan bantuan program Jamovi.

1. Uji Breusch–Pagan

Dasar pengambilan keputusan pada uji Breusch–Pagan adalah Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas,Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Breusch–Pagan

Uji	*Statistik*	*Sig. (p-value)*
Breusch–Pagan	4,88	0,181

Sumber: Output Jamovi, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,181. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,181 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas berdasarkan uji Breusch–Pagan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

2. Uji Glejser (Regresi ABS_RES)

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen (X1, X2, dan X3). Dasar pengambilan keputusan adalah Jika nilai signifikansi variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas,Jika nilai signifikansi variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Glejser (ABS_RES)

Variabel	*Koefisien*	*Sig. (p-value)*
X1	-0,1520	0,047
X2	0,0521	0,618
X3	0,1221	0,208

Sumber: Output Jamovi, 2026

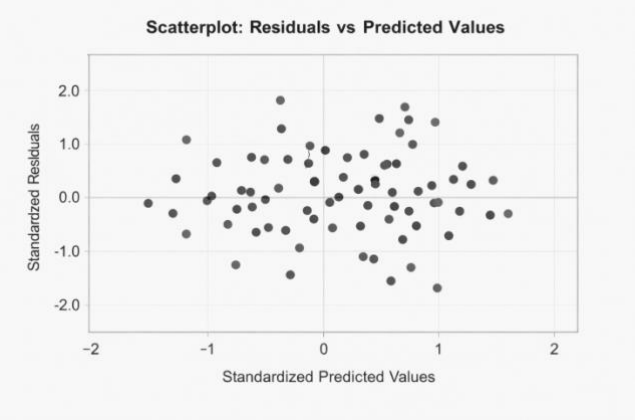
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

1) Variabel X1 memiliki nilai signifikansi 0,047 (< 0,05), sehingga mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut.
2) Variabel X2 dan X3 memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,618 dan 0,208 (> 0,05), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut.

Namun demikian, karena uji utama Breusch–Pagan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,181 (> 0,05), maka secara umum model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas dan masih layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedasitas Scatterplot



Berdasarkan grafik Scatterplot yang diperoleh dari output Jamovi, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik juga tidak menunjukkan pola menyempit atau melebar. Dengan demikian, berdasarkan analisis Scatterplot dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas,Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance melalui program Jamovi,Dasar Pengambilan Keputusan adalah Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10**,** maka tidak terjadi multikolinearitas,Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10**,** maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*VIF*	*Tolerance*
X1	4,85	0,206
X2	9,02	0,111
X3	7,62	0,131

Sumber: Output Jamovi, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Literasi Kewirausahaan (X1), Religiusitas (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program Jamovi menggunakan jumlah sampel sebanyak 90 responden.

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	*Koefisien (B)*	*SE*	*t*	*Sig.*
Konstanta	0,397	0,960	0,414	0,680
X1	0,452	0,120	3,779	<0,001
X2	-0,130	0,165	-0,788	0,433
X3	0,618	0,153	4,046	<0,001

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel sehingga terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=0,397+0,452X1-0,130X2+0,618X3}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,397 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga dianggap konstan atau bernilai nol, maka Minat Berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,397.
2. Koefisien regresi Literasi Kewirausahaan (X1) sebesar 0,452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Literasi Kewirausahaan akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,452 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Literasi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha.
3. Koefisien regresi Religiusitas (X2) sebesar -0,130 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Religiusitas akan menurunkan Minat Berwirausaha sebesar 0,130 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Arah hubungan ini bersifat negatif.
4. Koefisien regresi Lingkungan Keluarga (X3) sebesar 0,618 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Lingkungan Keluarga akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0,618 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 menunjukkan bahwa sebesar 76,2% variasi Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, sedangkan Religiusitas menunjukkan arah hubungan negatif. Model regresi yang digunakan juga memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variabel dependen.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Minat Berwirausaha (Y). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Literasi Kewirausahaan (X1), Religiusitas (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3),Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Parsial (Uji t)

Variabel	*Koefisien (B)*	*SE*	*t*	*Sig.*
Konstanta	0,397	0,960	0,414	0,680

Variabel	*Koefisien (B)*	*SE*	*t*	*Sig.*
X1	0,452	0,120	3,779	<0,001
X2	-0,130	0,165	-0,788	0,433
X3	0,618	0,153	4,046	<0,001

Sumber: Output Jamovi, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi menggunakan program Jamovi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Nilai t hitung sebesar 3,779 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (< 0,05), maka Literasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi kewirausahaan mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha,Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha diterima**.**
2. Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Nilai t hitung sebesar -0,788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,433. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0,05), maka Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Meskipun koefisien menunjukkan arah negatif, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan,Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha ditolak

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Nilai t hitung sebesar 4,046 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (< 0,05), maka Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan dan kondisi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk berwirausaha,Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha diterima**.**

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Literasi Kewirausahaan (X1), Religiusitas (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y),Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Simultan (Uji F)

Model	*R*	*R^2*	*Adjusted R^2*	*F*	*df1*	*df2*	*Sig.*
1	0,873	0,762	0,754	91,9	3	86	<0,001

Sumber: Output Jamovi, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis regresi menggunakan program Jamovi, diperoleh nilai F hitung sebesar 91,9 dengan tingkat signifikansi sebesar < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (< 0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen,Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha**"** diterima**.**

4.6.3 Uji Koefisien Korelasi (Uji R^2)

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen yaitu Literasi Kewirausahaan (X1), Religiusitas (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 4.10

Hasil Uji R^2

Model	*R*	*R^2*	*Adjusted R^2*	*F*	*df1*	*df2*	*Sig.*
1	0,873	0,762	0,754	91,9	3	86	<0,001

Sumber: Output Jamovi, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program Jamovi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,873,Nilai R

sebesar 0,873 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada pada kategori sangat kuat,Karena nilai R = 0,873 berada pada interval 0,80 – 1,00, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Minat Berwirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, semakin baik Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga, maka semakin tinggi pula Minat Berwirausaha mahasiswa. Nilai korelasi yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki hubungan yang erat antara variabel-variabel yang diteliti.

4.7 Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh Literasi Kewirausahaan (X1), Religiusitas (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) mahasiswa,untuk lebih jelasnya membahas mengenai pengaruh variabel independen dan variabel dependen akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

4.7.1. Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai t hitung 3,779 dan signifikansi < 0,001. Koefisien regresi sebesar 0,452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.Secara teoritis, literasi kewirausahaan mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar kewirausahaan, kemampuan membaca peluang usaha, manajemen risiko, perencanaan bisnis, dan strategi

pemasaran. Mahasiswa yang memiliki literasi kewirausahaan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis karena memiliki bekal pengetahuan yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriyani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, bahkan menjadi variabel yang paling dominan. Selain itu, penelitian Haidar Daffa (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.Penelitian Maulida Qadisyah dkk,(2024) turut memperkuat hasil ini, dimana pengetahuan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif terhadap minat Islamic *Entrepreneurship* mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa literasi kewirausahaan merupakan faktor utama dalam membentuk pola pikir, kesiapan, dan keberanian mahasiswa dalam memilih berwirausaha sebagai alternatif karier.

4.7.2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai t hitung -0,788 dan signifikansi 0,433 (> 0,05). Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif (-0,130), namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan.Secara konseptual, religiusitas berkaitan dengan tingkat keyakinan, praktik ibadah, serta penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kewirausahaan, religiusitas dapat membentuk etika bisnis, kejujuran, tanggung jawab, dan orientasi keberkahan.

Namun, dalam penelitian ini religiusitas tidak menjadi faktor utama yang mendorong munculnya minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor pengetahuan praktis dan dukungan sosial dibandingkan oleh faktor spiritualitas secara langsung.

Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, terutama dalam konteks kewirausahaan berbasis syariah. Namun, terdapat pula penelitian lain yang menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, karena religiusitas lebih berperan dalam membentuk etika dalam menjalankan usaha, bukan dalam memunculkan minat awal untuk berwirausaha.Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas bukan faktor dominan dalam menentukan minat berwirausaha mahasiswa pada konteks penelitian ini.

4.7.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan nilai t hitung 4,046 dan signifikansi < 0,001. Koefisien regresi sebesar 0,618 merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Minat Berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang membentuk pola pikir, nilai, dan orientasi karier individu. Dukungan orang tua, latar belakang keluarga yang memiliki usaha, serta motivasi dan dorongan dari

keluarga dapat meningkatkan keberanian mahasiswa untuk mengambil risiko dalam berwirausaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Armawati (2025) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, meskipun tidak menjadi faktor yang dominan.

Secara teori, faktor lingkungan termasuk dalam faktor eksternal yang memengaruhi niat seseorang dalam memilih karier. Dukungan keluarga dapat meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) dan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha.Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

4.7.4. Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga Secara Simultan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 91,9 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan Literasi Kewirausahaan (X1), Religiusitas (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa tidak terbentuk hanya oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor internal seperti literasi kewirausahaan berperan dalam membentuk pola pikir, wawasan, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga memberikan dukungan sosial, motivasi, serta dorongan psikologis yang memperkuat niat mahasiswa untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karier.

Walaupun religiusitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, namun dalam model simultan variabel ini tetap memiliki kontribusi terhadap pembentukan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas mungkin berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat nilai-nilai etika, kejujuran, dan tanggung jawab dalam berwirausaha, meskipun tidak menjadi faktor utama yang mendorong munculnya minat.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 menunjukkan bahwa 76,2% variasi Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini. Angka ini tergolong tinggi dalam penelitian sosial, yang berarti model memiliki daya jelaskan yang sangat baik. Sementara itu, sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, pengaruh teman sebaya, pengalaman kerja, kondisi ekonomi, maupun faktor kepribadian.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi Kewirausahaan (X1), Religiusitas (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) mahasiswa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Literasi kewirausahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memperkuat kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha serta kesiapan dalam menghadapi risiko, sehingga menjadi faktor penting dalam mendorong terbentuknya minat berwirausaha.
2. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas bukan merupakan faktor utama yang secara langsung menentukan minat berwirausaha. Namun demikian, religiusitas tetap memiliki peran penting sebagai landasan nilai, etika, dan moral yang dapat membentuk sikap dan perilaku mahasiswa dalam menjalankan kegiatan usaha secara jujur, amanah, dan bertanggung jawab.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, serta menjadi variabel yang paling dominan. Hal

ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik berupa motivasi, arahan, maupun pengalaman usaha dalam keluarga, memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga, maka semakin besar pula dorongan mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karier.

4. Secara simultan, literasi kewirausahaan, religiusitas, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling mendukung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sedangkan Religiusitas tidak berpengaruh secara parsial, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi,Perguruan tinggi diharapkan lebih mengoptimalkan penguatan literasi kewirausahaan melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berbasis praktik. Program seperti pelatihan bisnis, seminar kewirausahaan, kuliah tamu dari praktisi, serta pengembangan inkubator bisnis mahasiswa perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa

literasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memahami konsep bisnis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan keterampilan dalam memulai usaha.

2. Bagi Keluarga, Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pilihan karier mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi, dorongan moral, kepercayaan, serta pemberian ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya meneliti tiga variabel independen. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha, seperti motivasi intrinsik, efikasi diri (*self-efficacy*), lingkungan pergaulan, pengalaman kerja, atau faktor ekonomi. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Alfianto, E., Nugroho, A., & Pratama, R. (2022). Literasi kewirausahaan dan keberlanjutan usaha mikro. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 24(1), 45–58.

Amin, M., & Anwar, K. (2024). Islamic business ethics and business sustainability. Journal of Islamic Economics, 16(1), 1–15.

Armawati. (2025). Pengaruh kompetensi kewirausahaan, akses pembiayaan, dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Palopo (Skripsi). UIN Palopo.

Aziz, M., Rahman, A., & Hidayat, S. (2024). Pengaruh motivasi, modal, dan skill terhadap minat mahasiswa ekonomi syariah menjadi entrepreneur. Jurnal Ekonomi Syariah, 12(2), 134–148.

Azwar, S. (2021). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2025). Tingkat pengangguran terbuka Indonesia 2025. BPS RI.

Berliana, N. A. (2022). Pengaruh ekspektasi pendapatan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha digital mahasiswa FEBI (Skripsi). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Cantillon, R. (1755). Essai sur la nature du commerce en général. London: Fletcher Gyles.

Crow, L. D., & Crow, A. (2020). Educational psychology. New York: American Book Company.

Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. (2020). Prinsip dasar ekonomi Islam. Jakarta: Kencana.

Fayolle, A., & Liñán, F. (2021). The future of research on entrepreneurial intentions. Journal of Business Research, 135, 158–168.

Ferizka, R., Hasanah, N., & Putra, M. (2023). Pengaruh e-commerce, efikasi diri, dan mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa ekonomi syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(2), 77–89.

Ghozali, I. (2023). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 29. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Entrepreneurship Index. (2025). Global Entrepreneurship index report 2025. GEDI Institute.

Haidar, D. (2024). Pengaruh sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa universitas Islam di Yogyakarta (Skripsi). Universitas Islam di Yogyakarta.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). Multivariate data analysis (8th ed.). Boston: Cengage.

Hasan, Z., & Ali, M. (2023). Sustainable Entrepreneurship in Islamic economics. International Journal of Islamic Business Ethics, 5(1), 22–35.

Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 23(1), 1–10.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). Entrepreneurship (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Huda, N., Rini, N., & Mardoni, Y. (2021). Islamic Entrepreneurship: Concept and implementation. Journal of Islamic Economics and Finance, 13(2), 101–115.

Idri. (2020). Hadis ekonomi: Ekonomi dalam perspektif hadis Nabi. Jakarta: Kencana.

Indriyani, D., Rahman, A., & Sudirman. (2021). Pengaruh literasi kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan aktualisasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 18(2), 123–135.

Inayah, T. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan kerja, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI (Skripsi). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Karyaningsih, R., & Wibowo, A. (2021). Literasi kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14(1), 55–67.

Kemendikbud. (2020). Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Jakarta: Kemendikbud RI.

Kuratko, D. F. (2020). Entrepreneurship: Theory, process, and practice (11th ed.). Boston: Cengage Learning.

Liñán, F., & Chen, Y. W. (2023). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. Entrepreneurship Theory and Practice, 47(2), 321–348.

Maulida Qadisyah, A., Nasution, H., & Siregar, M. (2024). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap minat Islamic Entrepreneurship mahasiswa. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 14(1), 88–101.

Melyana, I., Sari, D., & Putra, A. (2023). Literasi kewirausahaan dan entrepreneurial mindset mahasiswa. Jurnal Pendidikan Bisnis, 9(1), 41–53.

Misbahuddin. (2011). Ushul fiqh. Jakarta: Kencana.

Prasetyo, B., & Trisnawati, N. (2023). Digital technology and entrepreneurial intention. Journal of Entrepreneurship Education, 26(1), 1–12.

Putri, R. A. (2022). Kewirausahaan dan pengembangan ekonomi. Bandung: Alfabeta.

Putri, R. A., & Nugroho, A. (2024). Entrepreneurial literacy and youth intention. Journal of Entrepreneurship Studies, 6(2), 112–126.

Putri, R. A., & Rahmawati, L. (2021). Faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 10(2), 66–78.

Rahmawati, L., & Nurhasanah, S. (2022). Islamic Entrepreneurship and social welfare. Journal of Islamic Social Economics, 7(2), 145–159.

Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting Entrepreneurship education where the intention to act lies. Academy of Management Learning & Education, 14(2), 187–204.

Rivai, V., & Buchari, A. (2022). Islamic economics: Ekonomi syariah bukan opsi tetapi solusi. Jakarta: Bumi Aksara.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). Organizational behavior (18th ed.). New York: Pearson.

Santoso, B., & Handayani, R. (2021). Ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19(1), 90–102.

Say, J. B. (1803). A treatise on political economy. London: John Murray.

Sari, D., & Fauzi, A. (2020). Kemandirian ekonomi dalam perspektif Islam. Jurnal Ekonomi Syariah, 11(2), 201–214.

Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2020). Essentials of Entrepreneurship and small business management (9th ed.). Boston: Pearson.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.). Chichester: Wiley.

Siswanto. (2016). Etika bisnis Islam. Jakarta: Amzah.

Suharti, L., & Sirine, H. (2020). Faktor lingkungan terhadap minat berwirausaha. Jurnal Manajemen, 17(1), 33–44.

Suparno, & Saptono, A. (2020). Psikologi pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suryana. (2021). Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Suryana, & Bayu, K. (2020). Entrepreneurship education and mindset. Journal of Entrepreneurship Education, 23(4), 1–10.

Susanti, E., & Fitriyani, R. (2022). Pendidikan kewirausahaan dan pembentukan karakter wirausaha mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15(2), 120–131.

Utami, N., Hadi, S., & Lestari, R. (2022). Lingkungan sosial dan minat berwirausaha. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15(2), 101–113.

Wati, N. A. R. (2023). Pengaruh motivasi, kepribadian, religiusitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Generasi Z Muslim di Kota Tegal (Skripsi). UIN Walisongo Semarang.

Wibowo, A. (2020). Faktor psikologis dalam minat berwirausaha. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 44–56.

Wibowo, A., & Suparman, A. (2023). Pendidikan kewirausahaan dan kesiapan kerja. Jurnal Pendidikan Tinggi, 17(1), 59–72.

Wijayanti, R., & Prasetyo, A. (2021). Minat berwirausaha dan perilaku inovatif. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 18(2), 145–157.

Wulandari, F. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Palopo (Skripsi). UIN Palopo.

Yusuf, M., Hasanah, N., & Rahman, A. (2021). Zakat and Entrepreneurship development. Journal of Islamic Economics, 13(1), 67–82

Lampiran 1

Kuensioner Penelitian

1. Identitas Responden

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai dengan kondisi Saudara/i.

No	Identitas Responden	Pilihan Jawaban
1	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan
2	Usia	☐ ≤ 19 tahun ☐ 20–21 tahun ☐ 22–23 tahun ☐ ≥ 24 tahun
3	Program Studi	☐ Ekonomi Syariah
4	Semester	☐ II ☐ IV ☐ VI ☐ VIII ☐X
5	Status Orang Tua	☐ Wirausaha ☐ Non-Wirausaha

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kuesioner ini digunakan untuk keperluan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Seluruh jawaban responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan kondisi Saudara/i.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya.

   Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

   1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

   2 = Tidak Setuju (TS)

   3 = Ragu-ragu (RR)

4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

3. Pernyataan Penelitian

Semakin tinggi poin semakin baik dan semakin rendah poin semakin buruk

1) Variabel Y: Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1	Saya tertarik untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya berencana membuka usaha sendiri di masa depan.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya lebih memilih berwirausaha daripada bekerja sebagai pegawai.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya bersedia bekerja keras untuk mewujudkan usaha saya sendiri.	☐	☐	☐	☐	☐

Putri et al, (2022)

2) Variabel X_1: Literasi Kewirausahaan

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1	Saya memahami konsep dasar kewirausahaan.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya mengetahui cara mengidentifikasi peluang usaha.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya memahami risiko dalam menjalankan usaha.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya mengetahui langkah-langkah memulai usaha.	☐	☐	☐	☐	☐

Melyana et al,(2023)

3) Variabel X_2: Religiusitas

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1	Saya meyakini bahwa bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Nilai-nilai agama memengaruhi keputusan saya dalam berwirausaha.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya berusaha menerapkan kejujuran dalam setiap aktivitas ekonomi.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya menghindari praktik usaha yang bertentangan dengan ajaran Islam.	☐	☐	☐	☐	☐

Hasan & Ali ,(2023)

4) Variabel X_3: Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1	Keluarga saya mendukung jika saya ingin berwirausaha.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Orang tua memberikan motivasi untuk mandiri secara ekonomi.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Keluarga memberikan contoh sikap kerja keras.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Keluarga mendorong saya untuk berani mengambil risiko usaha.	☐	☐	☐	☐	☐

Wulandari & Fatma,(2025)

Lampiran 2

Tabel uji Validitas

Minat Berwirausaha (Y)

Correlation Matrix						
		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL1
Y1	Pearson's r	—				
	df	—				
	p-value	—				
Y2	Pearson's r	0.853***	—			
	df	88	—			
	p-value	<.001	—			
Y3	Pearson's r	0.635***	0.581***	—		
	df	88	88	—		
	p-value	<.001	<.001	—		
Y4	Pearson's r	0.733***	0.673***	0.739***	—	
	df	88	88	88	—	
	p-value	<.001	<.001	<.001	—	
TOTAL1	Pearson's r	0.914***	0.882***	0.842***	0.887***	—
	df	88	88	88	88	—
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	—
Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001						

Literasi Kewirausahaan ($X_{1)}$

Correlation Matrix						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL 2
X1.1	Pearson's r	—				
	df	—				
	p-value	—				
X1.2	Pearson's r	0.851***	—			
	df	88	—			
	p-value	<.001	—			

Correlation Matrix						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL 2
X1.3	Pearson's r	0.715***	0.776***	—		
	df	88	88	—		
	p-value	<.001	<.001	—		
X1.4	Pearson's r	0.760***	0.871***	0.836***	—	
	df	88	88	88	—	
	p-value	<.001	<.001	<.001	—	
TOTAL 2	Pearson's r	0.904***	0.950***	0.898***	0.938***	—
	df	88	88	88	88	—
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	—
Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001						

Religiusitas (X_2)

Correlation Matrix						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL 3
X2.1	Pearson's r	—				
	df	—				
	p-value	—				
X2.2	Pearson's r	0.799***	—			
	df	88	—			
	p-value	<.001	—			
X2.3	Pearson's r	0.796***	0.826***	—		
	df	88	88	—		
	p-value	<.001	<.001	—		
X2.4	Pearson's r	0.761***	0.835***	0.858***	—	
	df	88	88	88	—	
	p-value	<.001	<.001	<.001	—	
TOTAL3	Pearson's r	0.898***	0.936***	0.939***	0.934***	—
	df	88	88	88	88	—

Correlation Matrix						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL 3
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	—
Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001						

Lingkungan Keluarga (X_3)

Correlation Matrix						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL4
X3.1	Pearson's r	—				
	df	—				
	p-value	—				
X3.2	Pearson's r	0.855***	—			
	df	88	—			
	p-value	<.001	—			
X3.3	Pearson's r	0.780***	0.889***	—		
	df	88	88	—		
	p-value	<.001	<.001	—		
X3.4	Pearson's r	0.834***	0.923***	0.913***	—	
	df	88	88	88	—	
	p-value	<.001	<.001	<.001	—	
TOTAL 4	Pearson's r	0.912***	0.967***	0.945***	0.968***	—
	df	88	88	88	88	—
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	—
Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001						

Lampiran 3

Tabel Uji Reliabilitas

Minat Berwirausaha (Y)

Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's α	N of Items
scale	0.903	4

Literasi Kewirausahaan ($X_{1)}$

Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's α	N of Items
scale	0.942	4

Religiusitas ($X_{2)}$

Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's α	N of Items
scale	0.945	4

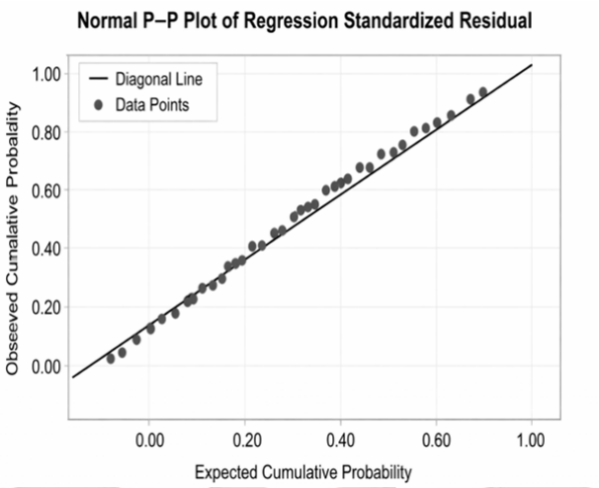
Lingkungan Keluarga (X_3)

Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's α	N of Items
scale	0.963	4

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Normality Tests		
	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.948	0.001
Kolmogorov-Smirnov	0.112	0.211
Anderson-Darling	1.00	0.012
Note. Additional results provided by *moretests*		

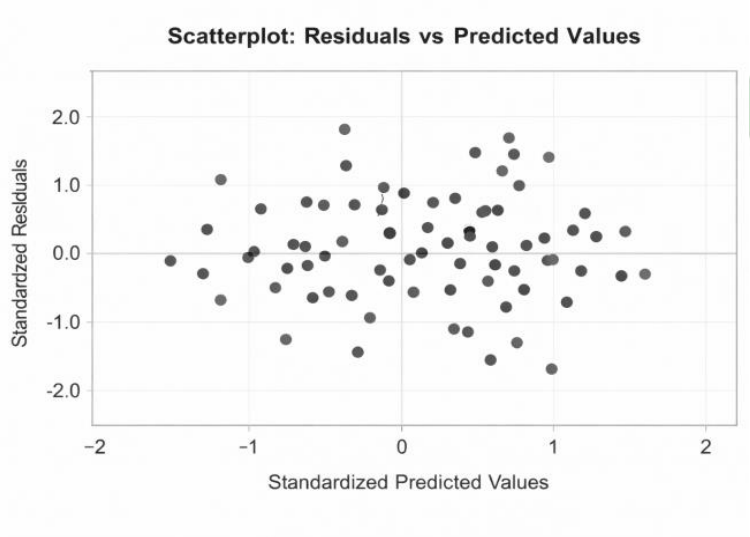
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
	VIF	Tolerance
X1	4.85	0.206
X2	9.02	0.111
X3	7.62	0.131

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Tests		
	Statistic	p
Breusch-Pagan	4.88	0.181
Goldfeld-Quandt	2.12	0.009
Harrison-McCabe	0.328	0.005
Note. Additional results provided by *moretests*		

Model Coefficients - ABS_RES				
Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	0.9618	0.6047	1.591	0.115
X1	-0.1520	0.0753	-2.018	0.047
X2	0.0521	0.1041	0.500	0.618
X3	0.1221	0.0962	1.270	0.208



Lampiran 5

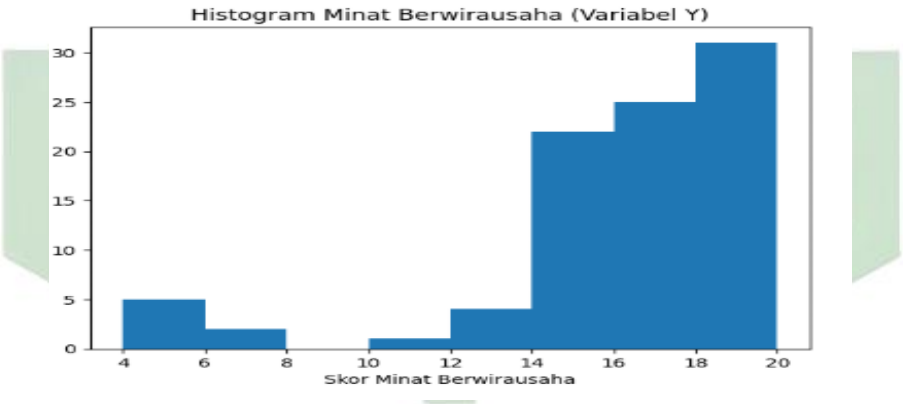
Uji Regresi Berganda

Hasil Uji t

Model Coefficients – Y				
Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	0.397	0.960	0.414	0.680
X1	0.452	0.120	3.779	<.001
X2	-0.130	0.165	-0.788	0.433
X3	0.618	0.153	4.046	<.001

Hasil Uji f

Model Fit Measures							
				Overall Model Test			
Model	R	R^2	Adjusted R^2	F	df1	df2	p
1	0.873	0.762	0.754	91.9	3	86	<.001
Note. Models estimated using sample size of N=90							



Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Fit Measures							
				Overall Model Test			
Model	R	R^2	Adjusted R^2	F	df1	df2	p
1	0.873	0.762	0.754	91.9	3	86	<.001
Note. Models estimated using sample size of N=90							

Lampiran 6

Tabulasi Data

VARIABEL MINAT BERWIRAUSAHA (Y)							VARIABEL LITERASI KEWIRAUSAHAAN (X_1)				
RESPONDEN	Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL
1	5	5	5	5	20		5	5	5	5	20
2	3	3	4	5	15		5	3	4	3	15
3	5	5	5	5	20		4	3	4	4	15
4	5	5	3	3	16		5	4	5	4	18
5	5	5	2	5	17		3	3	3	3	12
6	5	5	3	5	18		4	4	5	4	17
7	4	4	2	4	14		4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
9	5	5	4	5	19		5	5	5	4	19
10	4	5	3	4	16		4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
12	4	4	5	4	17		4	5	5	5	19
13	5	5	4	5	19		4	4	5	4	17
14	5	5	2	4	16		4	4	4	4	16
15	4	5	4	2	15		4	5	4	4	17
16	4	3	3	4	14		3	3	4	3	13
17	5	5	4	4	18		4	4	4	4	16
18	4	4	3	4	15		4	3	4	4	15
19	3	4	3	4	14		3	3	3	3	12
20	4	4	3	4	15		4	3	4	4	15
21	4	5	4	5	18		3	4	5	5	17
22	3	3	3	3	12		3	3	3	3	12
23	3	4	3	5	15		4	4	5	4	17
24	4	4	3	3	14		4	4	4	4	16
25	5	5	5	5	20		3	3	5	5	16
26	4	4	3	4	15		4	4	4	4	16
27	5	5	5	5	20		5	3	5	3	16
28	3	3	3	3	12		4	4	5	3	16
29	4	5	1	4	14		4	4	4	5	17
30	4	3	3	4	14		3	3	4	4	14
31	4	4	3	4	15		3	4	4	4	15
32	4	5	3	4	16		4	3	3	3	13
33	5	5	5	5	20		5	5	5	5	20

34	5	5	5	5	20		4	5	5	5	19
35	4	4	3	4	15		4	4	4	4	16
36	1	1	5	5	12		3	3	3	3	12
37	5	5	4	5	19		4	4	4	4	16
38	5	5	4	5	19		4	4	4	4	16
39	5	5	4	5	19		5	5	5	5	20
40	4	5	4	4	17		4	5	5	5	19
41	5	5	5	5	20		5	5	5	5	20
42	5	5	5	5	20		5	5	5	5	20
43	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
44	4	4	4	5	17		5	5	5	5	20
45	5	5	5	5	20		5	5	5	5	20
46	5	5	4	5	19		5	5	5	5	20
47	5	4	4	5	18		5	5	5	5	20
48	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
49	4	4	4	5	17		5	5	5	5	20
50	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
51	5	5	5	5	20		4	4	5	5	18
52	3	4	3	4	14		5	5	4	5	19
53	4	3	3	4	14		4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
55	4	4	5	5	18		5	4	4	4	17
56	3	4	4	4	15		4	5	4	4	17
57	4	4	3	4	15		5	5	5	5	20
58	5	5	5	5	20		5	5	4	4	18
59	5	5	5	5	20		1	3	5	4	13
60	4	4	3	4	15		4	4	4	4	16
61	4	4	5	4	17		4	5	4	5	18
62	4	5	4	5	18		5	5	5	5	20
63	5	4	5	5	19		4	5	5	5	19
64	5	4	4	4	17		4	4	5	5	18
65	5	5	5	5	20		5	4	5	5	19
66	4	3	3	4	14		4	4	3	4	15
67	2	2	4	4	12		4	5	5	4	18
68	4	4	4	4	16		4	4	5	5	18
69	5	5	5	5	20		5	5	5	5	20
70	4	4	4	4	16		3	3	3	4	13
71	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
72	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16

73	1	1	1	3	6		3	3	3	3	12
74	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
75	4	4	2	4	14		4	4	4	4	16
76	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
77	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
78	5	5	5	5	20		5	5	5	5	20
79	4	5	5	4	18		4	4	4	4	16
80	4	3	3	4	14		3	3	3	3	12
81	5	5	5	5	20		5	5	5	5	20
82	4	5	4	5	18		5	4	4	4	17
83	1	1	1	2	5		1	1	1	1	4
84	1	1	1	1	4		1	1	4	1	7
85	4	2	2	2	10		2	2	4	4	12
86	1	1	1	1	4		1	1	1	1	4
87	1	4	1	1	7		1	1	1	1	4
88	4	4	4	4	16		4	4	4	4	16
89	1	1	1	1	4		1	1	1	1	4
90	1	1	1	1	4		1	1	1	1	4

VARIABEL RELIGIUSITAS (X^2)						**VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA (X^3)**				
RESPONDEN	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
1	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19
2	3	4	5	4	16	4	5	5	4	18
3	4	4	4	2	14	5	5	5	5	20
4	4	4	5	5	18	4	5	5	5	19
5	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20
6	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
9	4	5	5	5	19	5	5	4	4	18

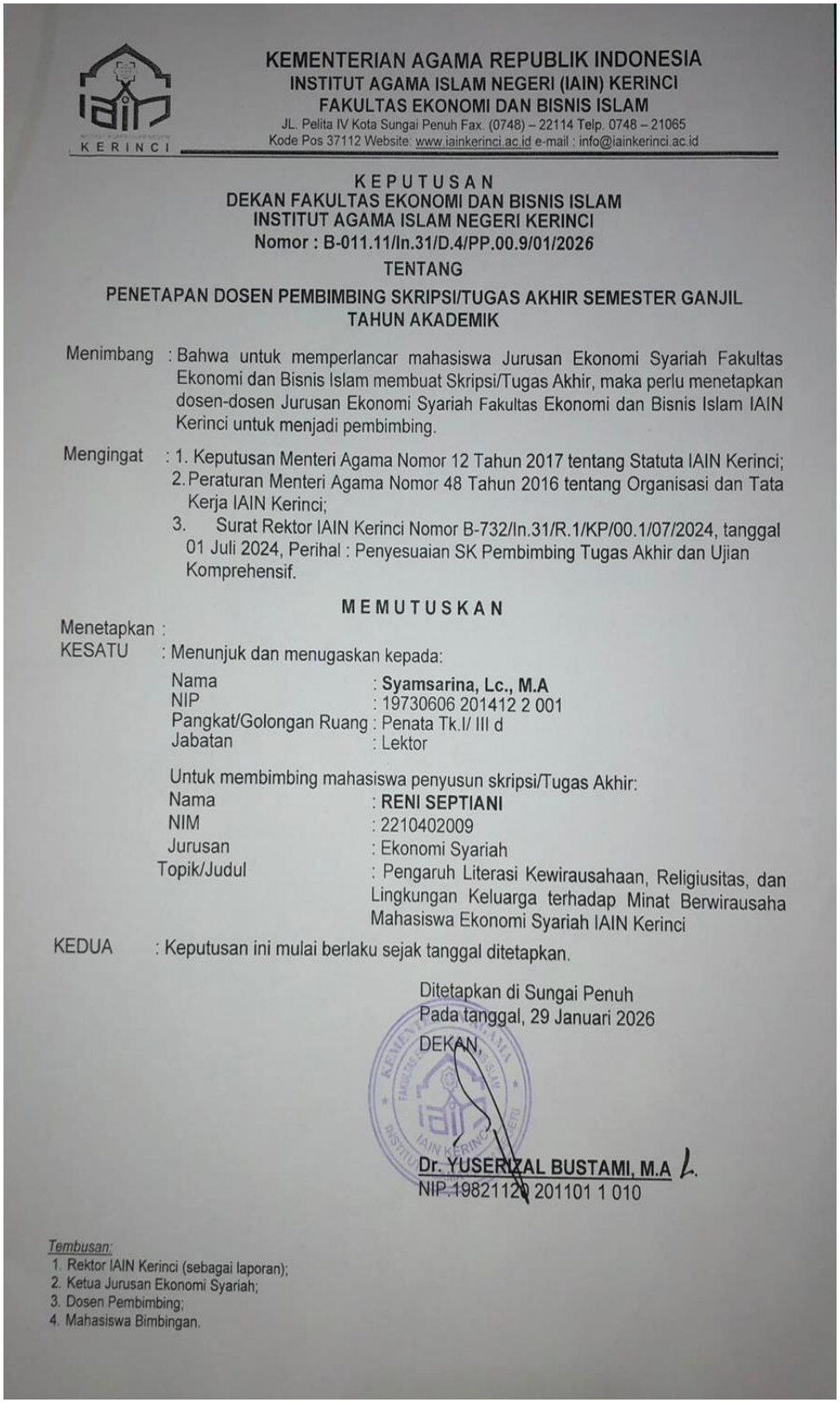
10	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
12	4	4	4	5	17	4	4	5	5	18
13	5	4	4	4	17	5	5	4	5	19
14	5	5	5	5	20	4	4	5	5	18
15	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
17	4	5	5	5	19	5	4	4	4	17
18	4	4	4	4	16	4	3	4	3	14
19	3	3	4	4	14	5	5	4	5	19
20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
21	4	4	5	5	18	4	4	5	4	17
22	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15
23	3	3	5	5	16	4	3	4	4	15
24	4	4	5	5	18	4	4	5	4	17
25	5	5	5	3	18	5	5	5	5	20
26	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
27	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
28	4	5	5	5	19	3	4	5	3	15
29	4	1	5	2	12	4	4	4	4	16
30	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
31	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
32	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
33	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

34	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17
35	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
36	4	4	5	5	18	5	4	3	3	15
37	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
38	5	4	4	4	17	5	5	4	4	18
39	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
40	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
41	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
42	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
43	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
44	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
45	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
46	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
47	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
48	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
49	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
50	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
51	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
52	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
53	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
55	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20
56	5	4	5	5	19	4	5	5	5	19
57	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

58	4	4	5	5	18	5	4	5	5	19
59	4	5	5	4	18	5	5	5	5	20
60	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
61	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17
62	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
63	4	5	5	4	18	5	5	4	4	18
64	4	5	4	5	18	4	4	4	4	16
65	5	4	5	5	19	5	5	4	5	19
66	4	3	3	4	14	4	4	4	4	16
67	4	5	5	4	18	5	4	5	4	18
68	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
69	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
70	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
71	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
72	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
75	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
76	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
77	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
78	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
79	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
80	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
81	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

82	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
83	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
84	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
85	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
86	4	1	1	1	7	4	1	1	1	7
87	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
88	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19
89	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
90	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Pelita IV Kota Sungai Penuh Fax. (0748) – 22114 Telp. 0748 – 21065
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

K E P U T U S A N
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
Nomor : B-011.11/In.31/D.4/PP.00.9/01/2026

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan dosen-dosen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci;
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci;
3. Surat Rektor IAIN Kerinci Nomor B-732/In.31/R.1/KP/00.1/07/2024, tanggal 01 Juli 2024, Perihal : Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: **Syamsarina, Lc., M.A**
NIP	: 19730606 201412 2 001
Pangkat/Golongan Ruang	: Penata Tk.I/ III d
Jabatan	: Lektor

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:

Nama	: **RENI SEPTIANI**
NIM	: 2210402009
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Topik/Judul	: Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sungai Penuh
Pada tanggal, 29 Januari 2026
DEKAN,

Dr. YUSERIZAL BUSTAMI, M.A
NIP.19821120 201101 1 010

Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan);
2. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa Bimbingan.

Lampiran 8

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jalan Pelita IV Sungai Penuh Telp: 0748 – 21065 Faks: 0748 – 22114
Kode Pos: 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : B-041.19/In.31/D.4/PP.00.9/01/2026 Sungai Penuh, 29 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : Satu rangkap proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada,
Yth. **Mahasiswa FEBI IAIN Kerinci**
Di -
Sungai Penuh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (penulisan skripsi) mahasiswa Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Kerinci:

Nama	:	**RENI SEPTIANI**
NIM	:	2210402009
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Proposal Skripsi	:	Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Religiusitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kerinci
Lokasi dan lama Penelitian	:	FEBI IAIN Kerinci, dengan lama penelitian 3 (tiga) bulan sejak diterbitkannya surat izin.

Yang bersangkutan memerlukan data yang berhubungan dengan judul skripsi diatas. Guna mendapatkan data yang dimaksud mohon kiranya dapat diterbitkan izin penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

DEKAN,

Dr. YUSERIZAL BUSTAMI, M.A
NIP. 19821120 201101 1 010

Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Reni Septiani
Nim	: 2210402009
Tempat Tanggal Lahir	: Koto Baru,01-09-2005
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Semerap
Riwayat Pendidikan	: MI NO.49/E.3 SEMERAP
	MTSN 6 KERINCI
	SMKN 3 SUNGAI PENUH